

The Role of Dance Extracurriculars in Forming the Character of Love for the Homeland at SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Vika Anggela Shinta¹, Dikdik Baehaqi Arif²

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55191.

² Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55191.

*Corresponding author's email: vika1800009034@webmail.uad.ac.id

Abstract

In the current era of globalization, loving one's motherland is necessary. The reality on the ground demonstrates that student nationalism frequently encounters unfavorable dynamics. Some students did not participate solemnly in the flag ceremony, did not listen to the national anthem, or speak Indonesian correctly in their daily interactions. Enhancing character education in extracurricular activities is one of the ways that these students' love for their country is shaped. This study aimed to learn more about SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta's dance extracurricular efforts in developing the character of love for the motherland. This study employed a qualitative case study: observation, documentation, and interview-based data collection methods. Principals of schools, teachers of art and culture, dance coaches, and two SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta students served as the research participants. This study examines how extracurricular dance instruction shapes a person's love of country. Data collection, reduction, presentation, and conclusion were all used as data analysis techniques. The findings show that the DIY Regional Regulation Number 5 of 2011 can be used to understand the extracurricular role of dance in forming the character of loving the homeland by introducing and providing an understanding related to the formation of that character through art. Facilities, adequate infrastructure, student enthusiasm, and school support all contribute to developing the character trait of loving one's country. In addition, events and circumstances, such as PPKM, that prohibit these activities from going as they should are the elements that impede pupils from developing a love for their country.

Keywords: *role, dance extracurricular, character of love for the homeland*

Abstrak

Karakter cinta tanah air sangat diperlukan di era globalisasi sekarang ini. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa rasa cinta tanah air di kalangan siswa mengalami dinamika yang tidak selalu menggembirakan. Ketika siswa mengikuti upacara bendera, beberapa siswa tidak mengikuti dengan khidmat, tidak mendengarkan lagu kebangsaan, dan tidak menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam komunikasi sehari-hari. Salah satu upaya untuk membentuk karakter cinta tanah air siswa ini adalah melalui penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya ekstrakurikuler tari dalam membentuk karakter cinta tanah air di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru seni budaya, pembina ekstrakurikuler tari, dan 2 orang siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Objek penelitian ini yaitu upaya ekstrakurikuler tari dalam membentuk karakter cinta tanah air. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan ekstrakurikuler tari dalam membentuk karakter cinta tanah air dapat

ditinjau dari Perda DIY Nomor 5 Tahun 2011 yaitu dengan mengenalkan, memberikan pemahaman terkait pembentukan karakter cinta tanah air melalui kesenian. Faktor pendukung pembentukan karakter cinta tanah air seperti sarana dan prasarana yang memadai, semangat dari diri siswa serta dukungan dari pihak sekolah. Selain itu yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter cinta tanah air siswa adalah kondisi dan situasi yang belum memungkinkan untuk kegiatan tersebut terus berjalan dengan semestinya seperti PPKM.

Kata Kunci: *peranan, ekstrakurikuler tari, karakter cinta tanah air*

Diajukan: 30 Juli 2022 | Diterima: 14 April 2023 | Tersedia Online: 20 April 2023

Pendahuluan

Rasa cinta tanah air merupakan ungkapan rasa bangga, atribusi, rasa hormat, dan loyalitas yang mewabahkan pada setiap individu di negara tempat mereka tinggal. Hal ini tampak dalam kesediaan mereka untuk menjaga dan melindungi tanah air, mencintai adat dan budaya serta menjaga alam dan lingkungannya (Ikhsan, 2017). Cinta tanah air merupakan pengamalan dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian dalam mencapai tujuan hidup berdampingan perlu ditumbuhkan rasa cinta tanah air di hati semua warga negara.

Kecintaan generasi muda terhadap tanah air tidak lagi terlihat seperti dulu (Ismawati, 2015). Oleh karena itu, kita harus menghidupkan kembali semangat cinta tanah air. Semangat itulah yang perlu dibangkitkan untuk menciptakan generasi yang benar-benar mencintai kampung halamannya. Rasa cinta dan kasih sayang masyarakat terhadap kampung halaman harus lebih ditingkatkan melalui pendidikan. Fenomena melemah dan merosotnya rasa cinta terhadap bangsa di lingkup generasi muda tidak terlepas dari pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Pelajar maupun generasi muda lebih suka dan bangga dengan budaya asing daripada budaya mereka sendiri. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa pelajar dan generasi muda lebih bangga menggunakan produk dari luar negeri daripada menggunakan produk dalam negeri (Widan, 2020). Maka kita perlu menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan bertindak serta berbicara. Mulai dari hal kecil seperti mencintai dan menggunakan produk lokal Indonesia, hal-hal kecil ini mempengaruhi rasa cinta seseorang terhadap tanah airnya. Oleh karena itu, kesadaran tertanam dalam perilaku. Namun kini, kesadaran perilaku tersebut sedang dihadapkan dengan adanya arus globalisasi.

Globalisasi merupakan konteks global yang terkait dengan masalah ekonomi, masyarakat, politik dan budaya yang menjalar ke seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita (Suneki, 2012). Globalisasi membuat budaya asing lebih mudah masuk ke Indonesia. Inilah salah satu penyebab hilangnya budaya asli negara tersebut. Kebiasaan yang dialami siswa di berbagai lingkungan termasuk di lingkungan sekolah seharusnya menjadi suatu tantangan dalam dunia pendidikan untuk terus berupaya meminimalisir dampak negatif dari adanya globalisasi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah berintegrasi melalui mata pelajaran di sekolah. Setiap pembelajaran mempunyai tujuan dan kontribusi masing-masing. Dalam hal ini, mata pelajaran PPKn memiliki andil dalam meminimalisir dampak negatif globalisasi.

Pembentukan karakter cinta tanah air dilakukan melalui program penguatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan sekolah di luar kelas (Lestari, 2016). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62

Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar. Kegiatan dalam kurikulum dan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat memperkuat rasa cinta tanah air adalah ekstrakurikuler tari.

Ekstrakurikuler seni tari merupakan bagian dari cabang seni yang diajarkan pada satuan pendidikan sekolah dasar (Sunarti dkk., 2020). Adanya ekstrakurikuler tari ini sebagai wadah untuk peserta didik yang mempunyai potensi dalam menari, agar dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri melalui seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga melibatkan refleksi dan siswa peka terhadap perbedaan antara yang baik dan yang buruk, seperti penerapan tata krama dan kepribadian. Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seni tari merupakan bagian dari seni budaya yang perlu dilestarikan. Tarian yang ditampilkan tentunya mengandung nilai moral dan mendorong siswa untuk berkarya dalam meningkatkan moral atau karakter. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler seni tari sangat membantu penguatan rasa cinta tanah air siswa.

Upaya pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah dapat dilakukan dengan memaksimalkan peran ekstrakurikuler tari. Berkaitan dengan pembentukan karakter cinta tanah air, ekstrakurikuler tari lebih menekankan kepada kecintaan terhadap budaya Indonesia, khususnya budaya leluhur dan memungkinkan untuk diwujudkan melalui tarian dan kostum daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hal ini berdasarkan kajian yang ingin diteliti mengenai peran ekstrakurikuler tari dalam membentuk karakter cinta tanah air. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena inti yang menganalisis informasi berupa kata atau teks. Hasil analisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Penelitian ini menghasilkan data yang diperoleh dari 5 (lima) responden yaitu kepala sekolah, guru seni budaya, guru pembina ekstrakurikuler tari dan 2 (dua) peserta didik. Data tersebut berupa data deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data, pengumpulan sekaligus menguji kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Ekstrakurikuler Tari di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mempunyai andil dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler, juga diarahkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Lestari (2016) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan potensi terkait minat dan bakat siswa diluar jam pembelajaran dan ekstrakurikuler juga sebagai wujud pengembangan konseling bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada minat siswa akan menjadi ketertarikan tersendiri bagi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, perlunya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi salah satu hal yang penting dan tidak terlupakan di satuan pendidikan.

SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya daerah khususnya budaya daerah Yogyakarta dan nusantara. Setiap ekstrakurikuler memiliki profil dalam pelaksanaannya. Profil tersebut dapat dimulai dari visi dan misi, dan sampai kepada struktur kepengurusan. Komponen tersebut menjadi hal yang penting dan tidak dapat terelakan lagi dalam sebuah komunitas. Hal tersebut sesuai juga diungkapkan oleh Narmoatmojo (2010) bahwa upaya yang dilakukan agar ekstrakurikuler dapat memberikan dan mewujudkan hasil maksimal dalam mengembangkan nilai-nilai karakter maka harus dilengkapi dengan informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang akan diharapkan.

Ekstrakurikuler tari merupakan suatu pondasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai penyaluran minat dan bakat siswa. Terdapat aturan tertentu guna tercapainya suatu kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah. Dalam mewujudkan keberhasilan pencapaian kegiatan ekstrakurikuler tari tentunya penyaluran ini, adanya berkesinambungan pada budaya sekolah yang ada dan juga visi misi ekstrakurikuler tari, SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki budaya 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan dan santun dan juga 7K yakni keimanan, keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan dan kerindangan. Setiap budaya sekolah yang ada akan berkesinambungan terhadap pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini diungkapkan oleh Pradana (2019) bahwa budaya sekolah merupakan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak pada karakter siswa serta memiliki cakupan yaitu ritual, harapan, hubungan demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah.

Visi ekstrakurikuler tari SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta bertujuan untuk menjadikan ekstrakurikuler tari semakin berkembang dan berprestasi, mengembangkan keterampilan anggota ekstrakurikuler tari sehingga mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif dan ekspresif. Serta melatih sikap

cinta tanah air melalui berkesenian sehingga dapat bersaing dengan baik di dalam maupun di luar sekolah juga dapat melestarikan dan mencintai budaya Indonesia dalam bidang seni tari. Adapun misi ekstrakurikuler tari tersebut yaitu meningkatkan kedisiplinan, kualitas, dan daya saing baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini diungkapkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga sebagai wadah untuk mempelajari berbagai praktis belajar yang tidak terfokus di dalam kelas saja (Rozi & Hasanah, 2021).

Struktur kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler tari sudah sesuai dengan struktur kepengurusan dijalankan dengan baik seperti adanya ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara ikut serta membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Peserta didik untuk menjadi bagian dari kepengurusan tersebut sangat antusias, namun menjadi bagian dari kepengurusan melalui beberapa seleksi seperti peserta yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, mempunyai jiwa pemimpin dan lain sebagainya. Para kepengurusan menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan program kerja yang telah dibuat. Konsekuensi dari tanggung jawab yang tidak dijalankan oleh kepengurusan yaitu dengan saling mengingatkan satu sama lain dan saling membantu. Dengan adanya kepengurusan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah maka pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat berjalan dengan lancar yang dilaksanakan pada setiap hari rabu, pukul 13.00-14.15 WIB. Selain struktur kepengurusan, terdapat komponen lain yaitu pembina.

Pembina ekstrakurikuler tari merupakan salah satu komponen penting dalam suksesnya komunitas tersebut. Pembina berperan sebagai pemberi arahan dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Hubungan pembina dengan anggota perlu dipahami dan terjalin dengan baik. Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta menjalin hubungan yang baik dengan Pembina. Hal ini tercermin dari adanya hubungan yang berjalan dengan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Seperti terdapat interaksi antara pembina dan siswa dan selalu diajarkan untuk bertutur kata dengan sopan dan santun.

Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Untuk Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan salah satu kegiatan sekolah yang dianggap mampu menumbuhkan jati diri peserta didik yang berbudaya dan dapat membentuk karakter cinta tanah air. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media yang potensial untuk pengembangan karakter dan kemajuan akademik siswa yang dilaksanakan oleh sekolah (Meli, 2021). Berdasarkan Gambar 1, kegiatan ini mempunyai program kerja yang telah ditetapkan dari ekstrakurikuler tari di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta yakni (1) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara berkelanjutan bagi anggota seni tari, (2) Mengenalkan, membentuk dan menempatkan rasa cinta tanah air peserta didik pada seni tari, (3) Sebagai sarana dan wadah siswa untuk

kreatif, inovatif, dan ekspresif terhadap seni tari, (4) Melaksanakan latihan rutin dan pembinaan calon anggota seni tari, (5) Mempersiapkan personil grup tari dalam mengisi acara di sekolah maupun lomba-lomba atau *event* yang ada.



Gambar 1. Latihan Rutin Ekstrakurikuler Tari

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan beberapa aktivitas seperti kegiatan seni melalui pelatihan atau materi yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler agar siswa mampu untuk berkreatif, inovatif, dan ekspresif terhadap seni tari serta menumbuhkan sikap, perilaku dan kepribadian agar menjadi warga negara yang mempunyai karakter cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan tujuannya dalam mengeksplor pengetahuan lebih luas, mengetahui korelasinya dengan pelajaran, dan menyalurkan bakat dan minat (Narmoatmojo, 2010). Selain itu di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta juga terdapat program kerja ekstrakurikuler tari di sekolah dengan melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara berkesinambungan bagi anggota seni tari. Mengenalkan, membentuk dan menanamkan rasa cinta tanah air siswa terhadap seni tari. Sebagai sarana dan wadah siswa untuk kreatif, inovatif, dan ekspresif terhadap seni tari. Melaksanakan latihan rutin dan pembinaan calon anggota seni tari. Mempersiapkan personil grup tari dalam mengisi acara di sekolah maupun lomba-lomba/*event* yang ada. Hal tersebut diungkapkan oleh Arisyanto dkk., (2018) bahwa tujuan adanya program ekstrakurikuler tari adalah untuk melakukan variasi kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyalurkan tenaga melalui gerakan-gerakan yang akan dibawakan dalam tarian yang akan ditampilkan.

Kegiatan pelatihan tari bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang makna tarian yang ada dan tentunya dengan adanya pelatihan tersebut memberikan banyak referensi gerakan yang dapat mendukung pembentukan karakter cinta tanah air. Setiap gerakan tari yang ditampilkan memiliki makna yang dalam sehingga harus dipahami oleh setiap anggota ekstrakurikuler. Hal tersebut diungkapkan oleh

Arisyanto dkk., (2018) bahwa gerakan dalam seni tari bukan merupakan gerakan yang realistik, tetapi gerakan yang sudah diberi bentuk ekspresif serta estetis. Seni tari sebenarnya merupakan kombinasi dari beberapa unsur, yakni Wiraga (raga), Wirama (irama), dan Wirasa (rasa). Ketiga unsur tersebut bersatu menjadi bentuk gerakan tari yang serasi.

Selain kegiatan pelatihan, juga terdapat latihan rutin pengurus. Latihan rutin ini dilaksanakan setiap 1 kali dalam seminggu dan akan diajarkan berbagai macam tarian beserta maknanya. Berbagai arahan dari pembina menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan ini, sehingga peran pembina sangat signifikan. Latihan rutin ini juga sebagai bentuk persiapan kegiatan-kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan serta persiapan-persiapan event yang akan diselenggarakan.

Sesuai dengan program kerja yang ada, terdapat tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan target yang telah ditentukan. Salah satunya dengan mengembangkan bakat dan minat siswa secara maksimal menunjukkan bentuk kecintaannya terhadap tanah air, melalui strategi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Misalnya berlatih dengan sungguh-sungguh, memberikan pemahaman pada saat memberikan materi, dan semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini sangat penting diterapkan untuk membentuk karakter cinta tanah air dan merupakan salah satu bentuk kerja sama, saling menghargai, kreatif, melestarikan tarian baik daerah maupun tradisional. Satuan Pendidikan terus berupaya untuk melaksanakan pembentukan karakter bagi siswa. Terdapat banyak sekali jalan yang dapat ditempuh oleh sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler di sekolah yang dapat diintegrasikan untuk membentuk karakter cinta tanah air bagi siswa adalah ekstrakurikuler tari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dapat membentuk karakter cinta tanah air yang dilakukan melalui program penguatan pendidikan karakter. Karakter cinta tanah air merupakan cinta pada bangsa dan tanah air yang artinya setiap bangsa dapat berbuat sesuatu yang baik, tujuannya untuk kemajuan bangsa dan negara. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Muhammadiyah mengajarkan tarian tradisional yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan menanamkan karakter peserta didik, khususnya pada karakter cinta tanah air. Karakter cinta tanah air peserta didik dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan sekolah. Adapun kegiatan lain yang menunjang pembentukan karakter cinta tanah air siswa di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta seperti pembiasaan di sekolah (budaya 4S), upacara bendera, dan juga penjadwalan piket di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai penunjang pentingnya membentuk karakter cinta tanah air, siswa tidak hanya mengikuti pada sebuah gerak tari, namun siswa dilatih untuk dapat memahami makna pada sebuah tari dan kesadaran akan pentingnya karakter cinta tanah air melekat pada diri kita. Tentunya dibersamai dengan sebuah aktivitas yang dimainkan pada kegiatan tersebut yakni peran. Peran

seni dalam dunia pendidikan dapat diwujudkan melalui pengajaran seni untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik (Agustina, 2018). Peran ekstrakurikuler tari sangat membantu dalam membentuk karakter cinta tanah air di sekolah seperti siswa bebas mengekspresikan dirinya melalui seni tari, siswa dapat menggali wawasan yang lebih luas dengan membentuk atau dapat diimplementasikannya sebagai salah satu pelestarian kesenian yang ada di Indonesia.

Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting untuk membentuk karakter cinta tanah air di sekolah melalui ekstrakurikuler, sekolah dapat mengenalkan budaya Indonesia. Menumbuhkan rasa cinta kebudayaan Indonesia, dengan menjadikan siswa sebagai pelaku dari kesenian-kesenian Indonesia. Melalui ekstrakurikuler, sekolah juga dapat memupuk rasa kemanusiaan dan juga gotong royong dan kerja sama antar siswa. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat membiasakan sikap disiplin waktu pada siswa. Melalui tarian tradisional budaya lokal dengan nilai-nilai kearifan lokal, siswa dapat dibimbing dan diarahkan agar dapat menjadi pribadi yang menjiwai kepribadian bangsa Indonesia dan membangkitkan semangat patriotisme (Arisyanto dkk., 2018; Hendrawan dkk., 2022). Selain itu peran pembina ekstrakurikuler tari sangat berpengaruh terhadap upaya dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Pembina berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler tari baik pada saat latihan maupun diluar jam kegiatan tersebut. Peran ekstrakurikuler tari dalam membentuk cinta tanah air yaitu dapat memfasilitasi dan membimbing peserta untuk meningkatkan juga melestarikan tarian yang ada di Indonesia ini. Peran tersebut dapat kita lakukan dengan latihan secara rutin dan tidak malu untuk saling berbagi pengetahuan.

Pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler tari ini terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan Gambar 2, sejalan dengan hal tersebut faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler tari yakni terdapat sarana dan prasarana sekolah seperti lapangan olahraga, kelas, alat-alat olahraga, pendopo, studio musik, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan alat-alat kesehatan serta adanya koordinasi baik antar pihak yang terlibat.



Gambar 2. Fasilitas Pendopo Sebagai Pendukung Latihan Tari

Selain itu juga terdapat faktor penghambat pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari dalam membentuk karakter cinta tanah air yakni keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara langsung di masa pandemi, pembentukan karakter cinta tanah air seperti pengimplementasian pada sebuah tari juga tidak hanya dapat dilakukan melalui teorinya saja seperti dapat meminimalisir pelaksanaan tersebut secara langsung dengan memperketat aturan dan ketaatannya untuk protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari dalam membentuk karakter cinta tanah air juga tidak menjadi nilai minus untuk tetap berkarya terlebih pada prestasi siswa.

Prestasi merupakan salah satu wujud dari nyata kemampuan seseorang dalam melewati berbagai proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal, sehingga hasil yang dicapai mempunyai keunggulan tersendiri. Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki beberapa prestasi diantaranya penampilan tari di acara wisuda dan pelepasan siswa kelas 9 pada setiap tahun, penampilan tari di acara *try out* dan *market day* pada setiap tahun, penampilan tari pada acara pameran di taman pintar dan juga mengikuti karnaval atau pawai.

Simpulan

Ekstrakurikuler tari SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta merupakan salah satu ekstrakurikuler pilihan yang diikuti oleh peserta didik. Ekstrakurikuler ini memiliki visi yaitu menjadikan ekstrakurikuler tari semakin berkembang dan berprestasi, mengembangkan keterampilan anggota ekstrakurikuler tari sehingga mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif, dan ekspresif, serta melatih sikap cinta tanah air melalui berkesenian sehingga dapat bersaing dengan baik di dalam maupun di luar sekolah, juga dapat melestarikan dan mencintai budaya Indonesia dalam bidang seni tari. Adapun misinya yaitu meningkatkan kedisiplinan, kualitas, dan daya saing baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menciptakan anggota ekstrakurikuler seni tari yang kreatif, inovatif dan ekspresif, menjadikan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk penyaluran minat dan bakat, mengadakan latihan rutin agar memperkuat jaringan internal antar anggota, merangkul semua anggota untuk menanamkan cinta tanah air dengan melestarikan budaya dan mengasah potensi di bidang seni tari. Ekstrakurikuler tari SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta mempunyai tujuan untuk memberikan peluang siswa agar dapat kreatif, inovatif, dan ekspresif dalam mengembangkan minat bakat peserta didik dengan membekali diri melalui pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik.

Peranan ekstrakurikuler tari dalam membentuk dan menanamkan karakter cinta tanah air yaitu dengan mengenalkan, memberikan pemahaman terkait pembentukan karakter cinta tanah air melalui kesenian, baik berlangsungnya kegiatan tersebut maupun pembelajaran berupa video tari di Indonesia,

selain itu peranan pembina ekstrakurikuler tari juga sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam penyusunan program kerja, kegiatan rutin dan memberikan pemahaman tentang karakter cinta tanah air tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung pembentukan karakter cinta tanah air siswa seperti sarana dan prasarana yang memadai, semangat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari, peserta didik mempunyai kemauan dan motivasi belajar tari-tari tradisional nusantara, serta memiliki dukungan penuh dari pihak sekolah. Selain itu yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter cinta tanah air siswa adalah kondisi dan situasi yang belum memungkinkan untuk kegiatan tersebut terus berjalan dengan semestinya seperti PPKM, kegiatan ekstrakurikuler tersebut hanyalah terbatas.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Peningkatan Kreativitas pada Mata Pelajaran SBK. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 75–79.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>
- Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom, K. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7978–7985. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3716>
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai - Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108–114. <https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p108>
- Ismawati. (2015). Peran Guru PKn dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2, 887–891.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 6–11.
- Narmoatmojo, W. (2010). *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pradana, Y. (2019). Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *MANAZHIM*, 3(1), 110–126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>
- Sri Suneki. (2012). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 307–327.
- Sunarti, S., Sukadari Sukadari, & Sati Antini. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42.
- Widan K, R. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1 (Penelitian pada Kelas III dan V, di Sekolah Dasar Negeri Menayu I, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.